

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS I DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI KETERBUKAAN INFORMASI INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN YANG MATERIAL DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG DISAJIKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI.



PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Kegiatan dalam bidang pertanian, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultan yang terkait dengan agro industri.

Berkedudukan Di Jakarta Timur

KANTOR PUSAT

Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930, Indonesia
Telepon: (021) 461-6555 Fax: (021) 461-6685, 461-6689
www.astra-agro.co.id
investor@astra-agro.co.id

PERKEBUNAN & PABRIK

Perseroan memiliki 41 kebun dengan 29 pabrik kelapa sawit yang tersebar di Aceh, Riau, Jambi, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah dan Banten serta dua pabrik pengolahan CPO, satu di Sulawesi Barat dan satu melalui Ventura Bersama di Riau.

KANTOR PERDAGANGAN

Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930, Indonesia

PENAWARAN UMUM TERBATAS (“PUT I”) KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“HMETD”)

Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari RUPSLB untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya 450.000.000 (empat ratus lima puluh juta) saham baru dengan nilai nominal Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham (“Saham HMETD”). Estimasi jumlah dana yang akan diterima oleh Perseroan dalam PUT I ini adalah sekitar Rp4.000.000.000.000 (empat triliun Rupiah). Harga pelaksanaan HMETD (“Harga Pelaksanaan”) akan ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan, dan *Discount to Theoretical Ex-Right Price* (“TERP”) diperkirakan maksimum sebesar 35% terhadap TERP pada tanggal penetapan harga.

Sebagai ilustrasi, berdasarkan harga penutupan 8 April 2016, setiap pemegang 4 (empat) saham lama yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) Perseroan pada Tanggal Terakhir Pencatatan (*Recording Date*) berhak atas 1 HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan Harga Pelaksanaan yang harus dibayar penuh saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (“FPPS”).

Perseroan memiliki hak untuk melakukan perubahan pada ketentuan-ketentuan HMETD ini dengan mempertimbangkan perubahan atas keadaan dan faktor-faktor lain yang dianggap sesuai. Ketentuan-ketentuan penerbitan HMETD dalam PUT I, termasuk Harga Pelaksanaan dan jumlah final dari saham yang akan ditawarkan akan diumumkan pada waktunya.

Saham HMETD ini akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham HMETD memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

Jika Saham HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas 2016 Perseroan No. 22 tanggal 11 April 2016, yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan antara Perseroan dan PT Astra International Tbk ("**Pemegang Saham Utama**" atau "**Astra International**"), dimana Pemegang Saham Utama bertindak sebagai Pembeli Siaga, wajib membeli sisa Saham HMETD tersebut, dimana sisa Saham HMETD yang wajib dibeli oleh Pembeli Siaga tersebut tidak termasuk saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD Pemegang Saham Utama dalam PUT I ini.

PUT I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG TELAH DIADAKAN PADA TANGGAL 11 APRIL 2016 DAN SETELAH DIPEROLEHNYA PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK.

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI"). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 6 JUNI 2016 SAMPAI DENGAN 10 JUNI 2016. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 6 JUNI 2016. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 10 JUNI 2016 DENGAN KETERANGAN BAHWA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

DALAM HAL PARA PEMEGANG SAHAM MINORITAS TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM HMETD YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA MAKA PARA PEMEGANG SAHAM MINORITAS AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA DARI 20,32% MENJADI 15,80%.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH HARGA PRODUK *CRUDE PALM OIL*/MINYAK SAWIT MENTAH ("CPO") YANG DIPRODUKSI PERSEROAN BERFLUKTUASI SEIRING DENGAN HARGA PASAR INTERNASIONAL.

PERSEROAN DALAM PUT I INI AKAN MENERBITKAN HMETD DALAM BENTUK WARKAT MAUPUN ELEKTRONIK. HMETD DALAM BENTUK WARKAT DAPAT DIAMBIL DI KANTOR BIRO ADMINISTRASI EFEK ("BAE") PERSEROAN, SEDANGKAN HMETD DALAM BENTUK ELEKTRONIK AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").



PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH RISIKO HARGA DAN LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

Dalam Keterbukaan Informasi ini, tergantung pada konteks kalimatnya, rujukan kepada kata "Perseroan" adalah rujukan kepada (i) Perseroan, (ii) salah satu perusahaan yang laporannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia ("**Entitas Anak**"), dan/atau (iii) Perseroan dan seluruh Entitas Anak.

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 13 April 2016

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	11 April 2016
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran HMETD dari Otoritas Jasa Keuangan	23 Mei 2016
Tanggal Terakhir Pencatatan (<i>Recording Date</i>) untuk memperoleh HMETD	2 Juni 2016
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>)	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	30 Mei 2016
- Pasar Tunai	2 Juni 2016
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>ExRight</i>)	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	31 Mei 2016
- Pasar Tunai	3 Juni 2016
Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	3 Juni 2016
Tanggal Pencatatan Saham di BEI	6 Juni 2016
Periode Perdagangan HMETD	6 – 10 Juni 2016
Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	6 – 10 Juni 2016
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	8 – 14 Juni 2016
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	14 Juni 2016
Tanggal Penjataan	15 Juni 2016
Tanggal Pembeli Siaga Melaksanakan Kewajibannya	16 Juni 2016
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	17 Juni 2016

PENAWARAN UMUM TERBATAS

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal Keterbukaan Informasi ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	4.000.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Astra International	1.254.831.088	627.415.544.000	79,68
2. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	319.913.912	159.956.956.000	20,32
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.574.745.000	787.372.500.000	100,00
Saham dalam Portepel	2.425.255.000	1.212.627.500.000	

Apabila Astra International sebagai Pemegang Saham Utama Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak-banyaknya 358.581.224 (tiga ratus lima puluh delapan juta lima ratus delapan puluh satu ribu dua ratus dua puluh empat) HMETD, dan seluruh pemegang saham minoritas juga menggunakan haknya dalam PUT I, maka susunan modal saham Perseroan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	4.000.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Astra International	1.613.412.312	806.706.156.000	79,68
2. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	411.332.688	205.666.344.000	20,32
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.024.745.000	1.012.372.500.000	100,00
Saham dalam Portepel	1.975.255.000	987.627.500.000	

Apabila Astra International sebagai Pemegang Saham Utama Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak-banyaknya 358.581.224 (tiga ratus lima puluh delapan juta lima ratus delapan puluh satu ribu dua ratus dua puluh empat) HMETD, namun seluruh pemegang saham minoritas tidak melaksanakan HMETD dalam PUT I yang menjadi haknya, maka susunan modal saham Perseroan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	4.000.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Astra International	1.704.831.088	852.415.544.000	84,20
2. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	319.913.912	159.956.956.000	15,80
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.024.745.000	1.012.372.500.000	100,00
Saham dalam Portepel	1.975.255.000	987.627.500.000	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT I ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 6 Juni 2016 sampai dengan 10 Juni 2016 baik melalui BEI maupun di luar BEI sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**POJK No. 32/2015**”).

Dalam hal para pemegang saham minoritas tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini sesuai dengan HMETD-nya, maka para pemegang saham minoritas akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dari 20,32% menjadi 15,80%.

Berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 11 April 2016 untuk menyetujui rencana PUT I yang akan dilakukan oleh Perseroan sebanyak-banyaknya sejumlah 450.000.000 (empat ratus lima puluh juta) lembar Saham HMETD.

Berdasarkan Pernyataan Komitmen Dan Kecukupan Dana Sehubungan Dengan Pelaksanaan HMETD tertanggal 11 April 2016, Pemegang Saham Utama berjanji untuk mengambil bagian dan melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya sesuai dengan bagian kepemilikannya (secara proporsional) yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT I.

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, PUT I ini akan menjadi efektif setelah disetujui oleh RUPSLB Perseroan yang telah diadakan pada tanggal 11 April 2016 dan setelah akan diperolehnya pernyataan efektif OJK.

Dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan setelah efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka PUT I ini, Perseroan tidak akan menerbitkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham di luar yang ditawarkan dalam PUT I ini.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT I ini (setelah dikurangi komisi, biaya, imbal jasa dan beban-beban emisi lainnya), akan digunakan untuk pelunasan utang dari fasilitas *revolving loan* yang masih berjalan, yang akan diuraikan lebih lanjut di dalam Prospektus.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disajikan dibawah ini diekstrak dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian auditan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dahulu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers), akuntan publik independen, yang laporan auditnya telah ditandatangani oleh akuntan publik Andry D. Atmadja, S.E., Ak., CPA pada tanggal 20 Februari 2016 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2013	2014	2015
Pendapatan bersih	12.674.999	16.305.831	13.059.216
Beban pokok pendapatan	(8.592.003)	(11.352.975)	(9.977.118)
Laba bruto	4.082.996	4.952.856	3.082.098
Beban umum dan administrasi	(586.042)	(682.548)	(691.412)
Beban penjualan	(491.347)	(546.886)	(537.533)
Biaya pendanaan	(72.414)	(96.080)	(125.509)
Kerugian selisih kurs, bersih	(443.782)	(126.680)	(580.368)
Penghasilan bunga	14.608	18.593	27.776
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	-	20.831	5.002
Lain-lain, bersih	94.594	141.751	(4.541)
	(1.484.383)	(1.271.019)	(1.906.585)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.598.613	3.681.837	1.175.513
Beban pajak penghasilan	(694.729)	(1.059.765)	(479.829)
Laba tahun berjalan	1.903.884	2.622.072	695.684
Penghasilan komprehensif lain:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan paska kerja	44.215	(48.840)	(8.374)
Pajak penghasilan terkait	(11.053)	12.210	2.093
	33.162	(36.630)	(6.281)
Total laba komprehensif	1.937.046	2.585.442	689.403

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Per tanggal 31 Desember		
	2013	2014	2015
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	709.090	611.181	294.441
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp23.875 (2014:Rp21.545) (2013: Rp 21.113)			
Pihak ketiga	3.923	1.736	16.480
Pihak berelasi	-	31.470	29.159
Piutang lain-lain, bersih	16.631	14.245	42.387
Persediaan	802.978	1.278.120	1.691.575
Uang muka	85.453	96.996	181.051
Pajak dibayar dimuka	73.619	369.867	559.030
Total aset lancar	1.691.694	2.403.615	2.814.123
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada ventura bersama	8.382	29.213	109.215
Piutang jangka panjang			

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Per tanggal 31 Desember		
	2013	2014	2015
Pihak ketiga	105.774	99.010	99.557
Pihak berelasi	-	-	487.119
Aset pajak tangguhan, bersih	175.132	204.982	304.729
Tanaman perkebunan			
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.533.829 (2014:Rp 1.299.775) (2013: Rp 1.102.006)	3.352.681	3.820.764	4.098.397
Tanaman belum menghasilkan	1.621.184	2.186.088	2.587.876
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.565.743 (2014:Rp 2.914.688) (2013: Rp 2.384.805)	6.493.712	8.335.003	9.361.731
Goodwill	55.951	55.951	55.951
Perkebunan plasma	551.249	510.429	461.556
Tagihan restitusi pajak	486.367	510.558	807.707
Aset lain-lain	422.305	403.741	324.410
Total aset tidak lancar	13.272.737	16.155.739	18.698.248
TOTAL ASET	14.964.431	18.559.354	21.512.371
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Uang muka pelanggan			
Pihak ketiga	431.949	285.902	224.282
Pihak berelasi	-	-	183.993
Utang usaha			
Pihak ketiga	678.786	856.261	707.235
Pihak berelasi	40.846	66.681	26.300
Liabilitas lain-lain	29.170	23.244	44.810
Akrual	69.309	81.640	88.523
Utang pajak	317.463	442.658	166.082
Kewajiban imbalan kerja	40.161	55.394	56.048
Pinjaman bank jangka pendek	1.808.765	1.666.808	700.000
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	342.816	632.367	1.324.860
Total liabilitas jangka pendek	3.759.265	4.110.955	3.522.133
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	571.359	2.127.758	5.707.964
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	35.877	59.094	70.564
Kewajiban imbalan kerja	334.576	427.769	512.923
Total liabilitas jangka panjang	941.812	2.614.621	6.291.451
Total liabilitas	4.701.077	6.725.576	9.813.584
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan:			
Modal saham	787.373	787.373	787.373
Tambah modal disetor	83.603	83.603	83.603
Saldo laba:			
Dicadangkan	157.500	157.500	157.500
Belum dicadangkan	8.861.751	10.387.328	10.256.340
Kepentingan nonpengendali	373.127	417.974	413.971
Total ekuitas	10.263.354	11.833.778	11.698.787
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	14.964.431	18.559.354	21.512.371

PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN DAN ANALISIS KONDISI KEUANGAN SERTA KINERJA USAHA PERSEROAN

Pembahasan berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan per tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2014 dan 2015 yang tersedia di situs web Perseroan (www.astra-agro.co.id) dan telah dilaporkan ke OJK.

Tinjauan Umum

Perseroan merupakan salah satu produsen *Crude Palm Oil*/minyak sawit mentah ("CPO") dan *Palm Kernel*/inti sawit ("PK") terkemuka yang beroperasi secara terintegrasi, dengan kegiatan usaha meliputi pembudidayaan kelapa sawit, pengolahan Tandan Buah Segar ("TBS"), pengolahan CPO dan pemasaran serta distribusi ke pelanggan sektor hilir.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan terletak di Indonesia tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tahun 2015, Perseroan mengelola 297.862 hektar lahan tertanam, yang terdiri dari perkebunan inti seluas 235.432 hektar dan perkebunan plasma seluas 62.430 hektar (masing-masing mewakili 79,0% dan 21,0% dari total lahan tertanam).

Usia rata-rata tertimbang tanaman kelapa sawit menghasilkan dari kebun inti adalah sekitar 14,7 tahun dan 54,1% dari total lahan tertanam Perseroan berada dalam usia produktif. Perseroan secara selektif menerapkan program peremajaan tanaman perkebunan kelapa sawit untuk menggantikan tanaman kelapa sawit menghasilkan inti yang kurang produktif guna mempertahankan tingkat produksi CPO secara keseluruhan.

Perseroan memproduksi 1.736.661 ton CPO dan 370.637 ton PK pada tahun 2015, yang mencerminkan *compound annual growth rate* ("CAGR") sebesar 8,2% sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Perseroan mengolah TBS yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit milik Perseroan serta TBS yang dibeli dari pihak eksternal, termasuk petani plasma dan pihak ketiga. Selama tahun 2015, sebesar 52,2% TBS yang diolah di pabrik kelapa sawit Perseroan diperoleh dari perkebunan milik Perseroan dan sebesar 47,8% diperoleh dari pihak eksternal.

Pada akhir tahun 2015, Perseroan memiliki 29 pabrik kelapa sawit dan 8 *kernel crushing plant* di berbagai lokasi strategis yang berdekatan dengan perkebunan Perseroan. Pabrik kelapa sawit Perseroan memiliki kapasitas pengolahan gabungan sebesar 1.435 ton TBS per jam pada tahun 2015, meningkat sebesar 36,7% dari 1.050 ton TBS per jam pada tahun 2011. Di samping itu, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan satu pabrik kelapa sawit baru di Sumatera dengan kapasitas 45 ton TBS per jam yang diperkirakan akan mulai beroperasi pada tahun 2016. Perseroan juga tengah membangun pabrik kelapa sawit baru di Sulawesi, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2017. Rata-rata utilisasi dan *Oil Extraction Rate* ("OER") pabrik kelapa sawit secara berturut-turut adalah 86,1% dan 21,6% pada tahun 2015.

Sebagai bagian dari strategi hilirisasi, Perseroan juga melakukan pengolahan CPO di dua pabrik pengolahan CPO, dimana salah satunya dimiliki secara penuh yang berlokasi di Sulawesi Barat dengan kapasitas pengolahan 2.000 ton CPO per hari. Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO lainnya dengan kepemilikan sebesar 50% melalui Ventura Bersama dengan KL-Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd. Pabrik pengolahan CPO tersebut berlokasi di Dumai, Riau dengan kapasitas pengolahan 2.000 ton CPO per hari. Perseroan mengeksport seluruh produk olahan tersebut ke negara-negara seperti Tiongkok, India, Filipina, Korea Selatan, Pakistan, Bangladesh dan Rusia. Perseroan berhasil menjual 583.687 ton produk turunan CPO pada tahun 2015 untuk memenuhi permintaan pasar ekspor.

Perseroan berupaya meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham dengan memperluas usaha perkebunannya, meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit dan meningkatkan kapasitas pabrik kelapa sawit. Selain itu, Perseroan juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan dan penerapan kegiatan ramah lingkungan.

Perseroan juga memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu mewujudkan tata kelola perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dengan sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* ("ISPO") sebagai suatu program wajib dari Pemerintah terhadap seluruh perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan. Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memperoleh 16 sertifikasi ISPO pada Entitas Anak, sementara

14 berikutnya telah menyelesaikan proses audit untuk memperoleh sertifikasi. Perseroan berencana melanjutkan pencapaiannya untuk memperoleh sertifikasi ISPO secara penuh untuk perkebunan-perkebunan lainnya.

Tahun Buku 2015 dibandingkan Tahun Buku 2014

Pendapatan bersih

Selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, Perseroan mencatat pendapatan bersih sebesar Rp13.059.216 juta, mengalami penurunan sebesar Rp3.246.615 juta atau 19,9% dibandingkan Rp16.305.831 juta pada tahun buku 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata CPO Perseroan sebesar 15,8% dari Rp8.282 per kg pada tahun 2014 menjadi Rp6.971 per kg pada tahun 2015. Penurunan harga jual rata-rata CPO Perseroan dipengaruhi oleh penurunan harga komoditas secara global, termasuk CPO dan juga disebabkan oleh penurunan volume penjualan CPO dan turunannya dari 1,73 juta ton pada tahun 2014 menjadi 1,63 juta ton pada tahun 2015. Sebagian CPO yang diproduksi diolah kembali menjadi produk turunan CPO seperti *Refined Bleached and Deodorised Palm Oil* ("RBDPO"), *olein*, *stearin* dan *Palm Fatty Acid Distillate* ("PFAD").

Terlepas dari musim kemarau selama tahun 2015, yang mempengaruhi kinerja produksi beberapa perkebunan Perseroan, produksi TBS tetap terjaga dengan baik berkat program intensifikasi yang telah diterapkan sejak beberapa tahun lalu. Produksi TBS inti selama tahun 2015 meningkat sebesar 2,2% dari 4,11 juta ton pada tahun 2014 menjadi 4,20 juta ton pada tahun 2015. Produktivitas (*yield*) rata-rata tanaman inti juga terjaga dengan baik, masing-masing mencapai 21,3 ton per ha dan 21,5 ton per ha pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tahun 2015, Perseroan memproduksi 1,74 juta ton CPO, 24,93 ribu ton RBDPO, 428,72 ribu ton *olein*, 114,17 ribu ton *stearin*, dan 27,64 ribu ton PFAD, dibandingkan dengan 1,74 juta ton CPO, 25,63 ribu ton RBDPO, 258,99 ribu ton *olein*, 68,67 ribu ton *stearin* dan 18,76 ribu ton PFAD pada tahun 2014.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp1.375.857 juta atau 12,1% dari Rp11.352.975 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp9.977.118 juta pada tahun buku 2015, yang terutama disebabkan oleh penurunan harga beli TBS seiring dengan penurunan harga CPO.

Laba Bruto

Perseroan mencatat penurunan laba bruto sebesar Rp1.870.758 juta atau 37,8% dari Rp4.952.856 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp3.082.098 juta pada tahun buku 2015. Penurunan laba bruto Perseroan pada tahun buku 2015 terutama dipengaruhi oleh penurunan harga jual rata-rata CPO, yang mengakibatkan penurunan margin laba bruto dari 30,4% pada tahun buku 2014 menjadi 23,6% pada tahun buku 2015.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan mengalami sedikit kenaikan sebesar Rp8.864 juta, atau 1,3% dari Rp682.548 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp691.412 juta pada tahun buku 2015 akibat kenaikan beban penyusutan, riset dan pengembangan, perjalanan dinas dan beban lain-lain, yang diimbangi dengan penurunan beban gaji dan kesejahteraan karyawan, honorarium tenaga ahli, pelatihan dan rekrutmen, dan *overhead*.

Beban Penjualan

Seiring dengan penurunan volume penjualan Perseroan yang terjadi pada tahun buku 2015, beban penjualan Perseroan juga mengalami penurunan sebesar Rp9.353 juta atau 1,7% dari Rp546.886 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp537.533 juta pada tahun buku 2015.

Biaya Pendanaan

Biaya pendanaan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp29.429 juta atau 30,6% dari Rp96.080 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp125.509 juta pada tahun buku 2015, seiring dengan kenaikan pinjaman bank dari Rp4,4 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp7,7 triliun pada tahun 2015 untuk membiayai belanja modal serta modal kerja Perseroan.

Kerugian selisih kurs, bersih

Kerugian selisih kurs pada tahun buku 2015 meningkat terutama disebabkan oleh penguatan mata uang USD terhadap mata uang utama dunia lainnya, termasuk Rupiah, dan juga disebabkan oleh kenaikan liabilitas moneter bersih. Nilai tukar per tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp13.795/USD.

Laba sebelum Pajak Penghasilan

Secara keseluruhan, laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar Rp2.506.324 juta atau 68,1% dari Rp3.681.837 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp1.175.513 juta pada tahun buku 2015, terutama akibat oleh penurunan penghasilan bersih sebesar 19,9%, dan kenaikan kerugian selisih kurs.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar Rp579,936 juta atau 54,7% dari Rp1.059.765 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp479.829 juta pada tahun buku 2015, terutama akibat penurunan laba sebelum pajak penghasilan.

Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar Rp1.926.388 juta atau 73,5% dari Rp2.622.072 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp695.684 juta pada tahun buku 2015. Persentase margin laba tahun berjalan terhadap pendapatan bersih mengalami penurunan dari 16,1% pada tahun buku 2014 menjadi 5,3% pada tahun buku 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan laba bruto Perseroan secara keseluruhan dan melemahnya Rupiah terhadap USD, yang menimbulkan kerugian selisih kurs atas pinjaman Perseroan dalam mata uang asing.

Penghasilan Komprehensif Lain

Pos ini merupakan pengukuran kembali sehubungan dengan perubahan asumsi yang digunakan dalam perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja. Pada tahun buku 2014, Perseroan membukukan kerugian pengukuran kembali sebesar Rp36.630 juta, sementara pada tahun buku 2015, Perseroan membukukan kerugian sebesar Rp6.281 juta.

Total Laba Komprehensif

Pada tahun buku 2015, Perseroan mencatat total laba komprehensif sebesar Rp689.403 juta, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp1.896.039 juta atau 73,3% dibandingkan total laba komprehensif yang tercatat pada tahun buku 2014 sebesar Rp2.585.442 juta.

Total Aset

Pada tahun buku 2015, Perseroan mencatat kenaikan aset sebesar Rp2.953.017 juta atau 15,9% dari Rp18.559.354 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp21.512.371 juta pada tahun buku 2015. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan dalam kelompok aset tidak lancar sebesar Rp2.542.509 juta atau 15,7% dari Rp16.155.739 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp18.698.248 juta pada tahun buku 2015, terutama disebabkan oleh kenaikan aset perkebunan, aset tetap, tagihan restitusi pajak dan piutang jangka panjang.

Aset lancar Perseroan per tahun buku 2015 adalah sebesar Rp2.814.123 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp410.508 juta atau 17,1% dibandingkan Rp2.403.615 juta pada tahun 2014, yang terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan.

Kas dan Setara Kas

Saldo kas dan setara kas per tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp294.441 juta, mengalami penurunan sebesar Rp316.740 juta atau 51,8% dibandingkan Rp611.181 juta pada tahun buku 2014. Lihat juga bagian Sumber Likuiditas dan Modal.

Kas mengalami penurunan sebesar Rp1.420 juta atau 52,1% dari Rp2.726 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp1.306 juta pada tahun buku 2015. Bank mengalami penurunan sebesar Rp315.320 juta atau dari Rp608.455 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp293.135 juta pada tahun buku 2015.

Piutang Usaha, bersih

Piutang usaha, bersih, mengalami kenaikan sebesar Rp12.433 juta atau 37,4% menjadi Rp45.639 juta pada tahun buku 2015 dari Rp33.206 juta pada tahun buku 2014. Kenaikan piutang terutama disebabkan oleh kenaikan piutang usaha dari pihak ketiga dari Gokul Agro Resources Ltd yang diimbangi oleh penurunan piutang usaha dari pihak berelasi dari Rp31.470 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp29.159 juta pada tahun buku 2015.

Piutang Lain-lain, bersih

Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mengalami kenaikan sebesar Rp28.142 juta atau 197,6% menjadi Rp42.387 juta pada tahun buku 2015 dari Rp14.245 juta pada tahun buku 2014. Piutang lain-lain terdiri dari piutang dari PT Agro Maju Raya dan piutang non usaha lainnya dari pihak ketiga.

Persediaan

Persediaan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp413.455 juta atau 32,3% menjadi Rp1.691.575 juta pada tahun buku 2015 dari Rp1.278.120 juta pada tahun buku 2014. Hal ini disebabkan oleh kenaikan volume persediaan pada tahun 2015.

Persediaan barang jadi untuk CPO dan produk turunannya mengalami kenaikan sebesar Rp374.006 juta atau 73,5% dari Rp509.077 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp883.083 juta pada tahun buku 2015 akibat kenaikan volume persediaan CPO pada tahun 2015.

Bahan penunjang mengalami penurunan sebesar Rp26.776 juta atau 3,8% dari Rp704.350 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp677.574 juta pada tahun buku 2015, yang terutama disebabkan oleh penurunan persediaan pupuk sebesar 28,6% dari Rp318.592 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp227.370 juta pada tahun buku 2015.

Pajak Dibayar Di Muka

Pajak dibayar di muka mengalami kenaikan Rp189.163 juta atau 51,1% dari Rp369.867 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp559.030 juta pada tahun buku 2015 akibat pajak pertambahan nilai terkait pembelian untuk biaya operasional dan belanja modal.

Investasi pada Ventura Bersama

Pada tanggal 27 Januari 2015, Perseroan menyertakan 75.000 saham baru PT Kreasijaya Adhikarya ("KJA") atau sebesar Rp75 miliar yang bergerak dalam bidang pengolahan CPO di Dumai, propinsi Riau. Akibatnya, investasi pada Ventura Bersama mengalami kenaikan sebesar Rp80.002 juta atau 273,9% dari Rp29.213 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp109.215 juta pada tahun buku 2015.

Penyertaan ini berdasarkan perjanjian ventura bersama tertanggal 10 Nopember 2014 antara Perseroan dan KL-Kepong Plantation Holdings Sdn. Bhd., Malaysia, selaku pemegang saham mayoritas di KJA, sehingga setelah penyertaan saham ini komposisi kepemilikan menjadi masing-masing 50% dan 50%.

Piutang Jangka Panjang

Saldo piutang jangka panjang Perseroan pada tahun buku 2015 adalah Rp586.676 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp487.666 juta atau 492,5% dibandingkan Rp99.010 juta pada tahun buku 2014. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan piutang dari KJA. Piutang tersebut terutama berkaitan dengan modal kerja untuk pembelian CPO.

Aset Pajak Tangguhan, bersih

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan, bersih, mengalami kenaikan sebesar Rp99.747 juta atau 48,7% dari Rp204.982 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp304.729 juta pada tahun buku 2015. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi pajak pada tahun 2015 dan perbedaan temporer dari selisih nilai buku aset tetap fiskal dan akuntansi.

Tanaman perkebunan

Tanaman menghasilkan setelah dikurangi akumulasi penyusutan mengalami kenaikan sebesar Rp277.633 juta atau 7,3% menjadi Rp4.098.397 juta pada tahun buku 2015 dari Rp3.820.764 juta pada tahun buku 2014, hal ini disebabkan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp401.788 juta atau 18,4% dari Rp2.186.088 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp2.587.876 juta pada tahun buku 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kapitalisasi biaya tanaman belum menghasilkan.

Aset Tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan

Aset tetap Perseroan bertumbuh sebesar Rp1.026.728 juta atau 12,3% menjadi Rp9.361.731 juta pada tahun buku 2015 dari Rp8.335.003 juta pada tahun buku 2014. Sebagai strategi Perseroan untuk meningkatkan produktivitas serta mencapai *cost leadership* guna meningkatkan efisiensi, kenaikan aset tetap pada umumnya terkait dengan (i) pembangunan pabrik kelapa sawit baru, (ii) pembelian tambahan peralatan dan kendaraan terkait perkebunan dan proyek mekanisasi, (iii) pembangunan infrastruktur perkebunan seperti jalan, jembatan, gedung, instalasi dan mesin dan peralatan.

Total Liabilitas

Total liabilitas Perseroan pada akhir tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp3.088.008 juta atau 45,9% menjadi Rp9.813.584 juta dibandingkan Rp6.725.576 juta pada tahun buku 2014. Kenaikan total liabilitas Perseroan terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar Rp3.676.830 juta atau 140,6% dari Rp2.614.621 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp6.291.451 juta pada tahun buku 2015.

Pada tahun buku 2015, liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp588.822 juta atau 14,3% dari Rp4.110.955 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp3.522.133 juta pada tahun buku 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang pajak dan pinjaman bank.

Kenaikan liabilitas jangka panjang Perseroan pada tahun buku 2015 terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka panjang. Saldo pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun, pada tahun buku 2015 adalah Rp5.707.964 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp3.580.206 juta atau 168,3% dibandingkan saldo pada tahun buku 2014 sebesar Rp2.127.758 juta.

Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan mengalami kenaikan sebesar Rp122.373 juta atau 42,8% dari Rp285.902 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp408.275 juta pada tahun buku 2015. Kenaikan tersebut terutama bersumber dari uang muka dari pihak berelasi. Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan.

Utang Usaha

Utang usaha terutama timbul dari pembelian TBS, pupuk, pestisida, suku cadang dan bahan tanaman lainnya. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian tersebut berkisar antara 14 hari sampai dengan 45 hari.

Utang usaha kepada pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp149.026 juta atau 17,4% dari Rp856.261 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp707.235 juta pada tahun buku 2015.

Utang usaha kepada pihak berelasi mengalami penurunan sebesar Rp40.381 juta atau 60,6% dari Rp66.681 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp26.300 juta pada tahun buku 2015. Utang usaha kepada pihak berelasi pada tahun buku 2014 dan tahun buku 2015 terutama timbul dari utang pembelian peralatan dan suku cadang.

Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain jangka pendek Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp21.566 juta atau 92,8% dari Rp23.244 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp44.810 juta pada tahun buku 2015, yang terdiri dari utang kepada DPA (Dana Pensiun Astra), BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), KUD (Koperasi Unit Desa) dan lain-lain.

Utang pajak

Utang pajak mengalami penurunan sebesar Rp276.576 juta atau 62,5% dari Rp442.658 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp166.082 juta pada tahun buku 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak penghasilan sebesar 68,1% dari Rp3.681.837 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp1.175.513 juta pada tahun buku 2015.

Kewajiban Imbalan Kerja

Program pensiun imbalan pasti dikelola oleh Dana Pensiun Astra Satu untuk karyawan yang merupakan peserta Dana Pensiun Astra sebelum dan per tanggal 20 April 1992 dan program pensiun iuran pasti oleh Dana Pensiun Astra Dua untuk karyawan yang didaftarkan setelah 20 April 1992. Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah manfaat pensiun yang akan diterima karyawan pada saat pensiun dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Kewajiban imbalan kerja jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp654 juta atau 1,2% dari Rp55.394 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp56.048 juta pada tahun buku 2015. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 19,9% dari Rp427.769 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp512.923 juta pada tahun buku 2015, yang terutama didorong oleh kenaikan jumlah karyawan dan masa kerja.

Pinjaman Bank

Pada tahun buku 2015, pinjaman bank Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp3.305.891 juta atau 74,7% dari Rp4.426.933 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp7.732.824 juta pada tahun buku 2015. Dalam hal pinjaman bank jangka pendek, pada tahun buku 2015 pinjaman bank jangka pendek mengalami penurunan sebesar Rp966.808 juta atau 58,0% dari Rp1.666.808 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp700.000 juta pada tahun buku 2015. Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun mengalami kenaikan sebesar Rp692.493 juta atau 109,5% dari Rp632.367 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp1.324.860 juta pada tahun buku 2015, yang disebabkan oleh sebagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam dua belas bulan. Perseroan meningkatkan pinjaman bank jangka panjang sebagai salah satu sumber utama pendanaan. Pinjaman bank jangka panjang mengalami kenaikan signifikan pada tahun buku 2015 sebesar Rp3.580.206 juta atau 168,3% dari Rp2.127.758 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp5.707.964 juta pada tahun buku 2015. Kenaikan pinjaman bank jangka panjang terutama berkaitan dengan kegiatan investasi dan modal kerja.

Liabilitas Pajak Tangguhan, bersih

Liabilitas pajak tangguhan, bersih pada tahun buku 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp11.470 juta atau 19,4% dari Rp59.094 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp70.564 juta pada tahun buku 2015, yang disebabkan oleh kenaikan perbedaan temporer dari selisih nilai buku aset tetap fiskal dan akuntansi.

Ekuitas

Per tanggal 31 Desember 2015, ekuitas Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp134.991 juta atau 1,1% dari Rp11.833.778 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp11.698.787 juta pada tahun buku 2015. Penurunan ekuitas disebabkan oleh penurunan saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp130.988 juta atau 1,3% dari Rp10.387.328 juta pada tahun buku 2014 menjadi Rp10.256.340 juta pada tahun buku 2015, terutama disebabkan oleh laba di tahun buku 2015 yang lebih rendah dibandingkan dengan pembayaran dividen kas di tahun buku 2015.

SUMBER LIKUIDITAS DAN MODAL

Sumber utama likuiditas Perseroan adalah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan fasilitas kredit bank. Perseroan memperkirakan kas yang dihasilkan dari operasi dan fasilitas kredit bank akan tetap menjadi sumber utama likuiditas Perseroan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Pada tahun buku 2015, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp1.027.773 juta, yang terdiri dari kas yang dihasilkan dari operasi senilai Rp2.156.952 juta (penerimaan dari pelanggan sebesar Rp13.177.433 juta, yang diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp10.177.262 juta dan beban operasional lainnya sebesar Rp843.219 juta), penerimaan penghasilan bunga, bersih sebesar Rp23.983 juta, dan pembayaran pajak sebesar Rp1.153.162 juta.

Pada tahun buku 2014, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp3.022.020 juta, yang terdiri dari kas yang dihasilkan dari operasi senilai Rp3.988.719 juta (penerimaan dari pelanggan sebesar Rp16.084.254 juta, yang diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp11.460.160 juta dan beban operasional lainnya sebesar Rp635.375 juta), penerimaan penghasilan bunga, bersih sebesar Rp18.649 juta, dan pembayaran pajak sebesar Rp985.348 juta.

Pada tahun buku 2015, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp3.119.463 juta, yang terdiri dari Rp1.612.088 juta untuk penambahan aset tetap seperti pembangunan pabrik kelapa sawit baru, perumahan karyawan, infrastruktur dan pembelian peralatan mekanisasi, Rp974.246 juta untuk penambahan tanaman perkebunan, dalam hal ini Perseroan melanjutkan program penanaman kembali dan perawatan tanaman yang belum menghasilkan, Rp458.129 juta dari penambahan piutang pihak berelasi dan Rp75.000 juta untuk penyertaan dalam Ventura Bersama dengan KL-Kepong Plantation Holdings Sdn. Bhd., Malaysia dalam KJA.

Pada tahun buku 2014, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp3.586.952 juta, yang terdiri dari Rp2.306.915 juta untuk penambahan aset tetap seperti pembangunan pabrik kelapa sawit baru, perumahan karyawan, infrastruktur dan pembelian peralatan mekanisasi, Rp971.311 juta untuk penambahan tanaman perkebunan, dalam hal ini Perseroan melanjutkan program penanaman kembali dan perawatan tanaman yang belum menghasilkan, Rp308.726 juta untuk akuisisi seluruh saham PT Palma Plantasindo ("PPS"), sebuah perusahaan yang mengoperasikan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kalimantan Timur, yang dilakukan Perseroan.

Pada tahun buku 2015, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai Rp1.771.196 juta, terdiri dari Rp4.723.275 juta dalam bentuk penerimaan dari pinjaman bank, Rp2.013.341 juta untuk pembayaran pinjaman bank, Rp743.196 juta untuk pembayaran dividen kas, Rp114.428 juta untuk pembayaran biaya pendanaan, dan Rp81.114 juta untuk pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali.

Pada tahun buku 2014, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai Rp448.912 juta, terdiri dari Rp2.126.881 juta dalam bentuk penerimaan dari pinjaman bank, Rp943.165 juta untuk pembayaran dividen kas, Rp570.618 juta untuk pembayaran pinjaman bank, Rp92.440 juta untuk pembayaran biaya pendanaan, dan Rp71.746 juta untuk pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali.

BELANJA MODAL

Data Historis Belanja Modal

Mayoritas belanja modal Perseroan selama tiga tahun terakhir dilaksanakan terkait dengan (i) pembudidayaan lahan tanaman belum menghasilkan dan program penanaman kembali, (ii) pembangunan pabrik kelapa sawit dan pabrik pengolahan CPO, (iii) pembelian tambahan peralatan dan kendaraan sehubungan dengan perkebunan dan proyek mekanisasi, (iv) pembangunan infrastruktur perkebunan seperti jalan, jembatan, gedung, instalasi, dan mesin dan peralatan.

Tabel berikut ini menyajikan data historis belanja modal Perseroan selama periode yang dinyatakan:

	<i>(Dalam jutaan Rupiah)</i>		
	Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2013	2014	2015
Aset tetap	2.171.006	2.306.915	1.612.088
Tanaman perkebunan	685.019	971.311	974.246
Investasi pada ventura bersama	8.382	-	75.000
Akuisisi entitas anak	-	308.726	-
Penambahan perkebunan plasma	5.428	-	-
Total	2.869.835	3.586.952	2.661.334

Rencana Belanja Modal dan Komitmen

Per tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki komitmen senilai Rp540 miliar, yang sebagian besar terkait dengan pengeluaran belanja modal.

Perseroan memperkirakan pendanaan belanja modal akan diperoleh dari arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Belanja modal Perseroan yang sebenarnya mungkin lebih tinggi atau lebih rendah secara signifikan dari jumlah yang direncanakan akibat berbagai faktor, termasuk, antara lain, perubahan dalam kondisi makroekonomi, pengeluaran biaya yang melebihi anggaran di luar rencana dan arus kas dari aktivitas operasi serta kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan eksternal untuk membiayai rencana belanja modal tersebut. Di samping itu, Perseroan tidak dapat memberikan jaminan apakah rencana proyek modal atau proyek modal potensial lainnya akan diselesaikan, atau total biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek-proyek tersebut, atau apakah proyek-proyek tersebut akan berhasil apabila diselesaikan.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka PUT I ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	:	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers)
Konsultan Hukum	:	Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Biro Administrasi Efek	:	PT Raya Saham Registra

KETERANGAN TENTANG HMETD

1. Yang Berhak Menerima SBHMETD

Para Pemegang Saham yang berhak memperoleh HMETD adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 2 Juni 2016 pukul 16.00 WIB.

2. Pemegang Sertifikat HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 2 Juni 2016 sampai dengan pukul 16.00 WIB yang tidak dijual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD,
- Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, atau
- Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Surat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**SBHMETD**") yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 6 Juni 2016 sampai dengan tanggal 10 Juni 2016.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI dan peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar BEI.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui BEI akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

4. Bentuk Dari SBHMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham HMETD, jumlah Saham HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham HMETD tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang SBHMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 6 Juni 2016 sampai dengan tanggal 10 Juni 2016.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp11.000,- (sebelas ribu Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

6. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya.

Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

- Harga penutupan saham pada hari bursa terakhir sebelum perdagangan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu = Rp a
 - Harga Pelaksanaan PUT I = Rp b
 - Jumlah saham yang beredar sebelum PUT I = A
 - Jumlah saham yang diterbitkan dalam PUT I = B
 - Harga teoritis Saham HMETD = $\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$
- Dengan demikian, secara teoritis harga HMETD per saham adalah: = Rp c

7. Penggunaan SBHMETD

SBHMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegang HMETD untuk membeli Saham HMETD. SBHMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham HMETD. SBHMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. SBHMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki SBHMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

9. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang SBHMETD atau calon pemegang HMETD.

KETERANGAN TERKAIT PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas 2016 Perseroan No. 22 tanggal 11 April 2016, yang seluruhnya dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan antara Perseroan dan Astra International telah disepakati hal-hal sebagai berikut:

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam SBHMETD atau FPPS Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka Astra International, bertindak sebagai Pembeli Siaga, wajib membeli sisa saham porsi publik tersebut.

Dana Astra International untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pembeli siaga bersumber dari fasilitas pinjaman dari sindikasi bank asing.

Keterangan mengenai Pembeli Siaga:

Pendirian

Astra International didirikan dengan nama PT Astra International Incorporated berdasarkan Akta Pendirian No. 67 tanggal 20 Pebruari 1957 yang dibuat di hadapan Sie Khwan Djioe, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. J.A. 5/53/5 tanggal 1 Juli 1957 dan didaftarkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 1289 pada tanggal 20 Juli 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 22 Oktober 1957, Tambahan No. 1117.

Anggaran Dasar Astra International telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Astra International No. 21, tanggal 7 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah memperoleh Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0989934 tanggal 21 Desember 2015.

Kepengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Astra International No. 89, tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah memperoleh Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0930356 tanggal 7 Mei 2015, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Astra International adalah sebagai berikut:

Direksi

Presiden Direktur	:	Prijono Sugiarto
Direktur Independen	:	Gunawan Geniusahardja
Direktur	:	Djoko Pranoto
Direktur	:	Widya Wiryawan
Direktur	:	Sudirman Maman Rusdi
Direktur	:	Simon Collier Dixon
Direktur	:	Johannes Loman
Direktur	:	Suparno Djasmin

Direktur : Bambang Widjanarko Santoso
Direktur : Djony Bunarto Tjondro

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Budi Setiadharna
Komisaris Independen : Sidharta Utama
Komisaris Independen : Mari Elka Pangestu
Komisaris Independen : Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen : Kyoichi Tanada
Komisaris : Anthony John Liddell Nightingale
Komisaris : Mark Spencer Greenberg
Komisaris : Benjamin William Keswick
Komisaris : Chiew Sin Cheok
Komisaris : Jonathan Chang
Komisaris : David Alexander Newbigging

Susunan Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Astra International No. 61, tanggal 27 April 2012 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-16756 tanggal 09 Mei 2012, struktur permodalan Astra International adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50,- per Saham	
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)
Modal Dasar	60.000.000.000	3.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor	40.483.553.140	2.024.177.657.000
Saham dalam Portepel	19.516.446.860	975.822.343.000

Berdasarkan DPS per 31 Maret 2016 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku BAE Astra International, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Astra International adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
A. Pemegang saham di atas 5%:			
1. Jardine Cycle & Carriage Limited	20.288.255.040	1.014.412.752.000	50,11
B. Pemegang saham di bawah 5%:			
2. Masyarakat lainnya	20.195.298.100	1.009.764.905.000	49,89

Alamat dan Bidang Usaha

Astra International berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

Astra International memiliki 6 (enam) segmen usaha yaitu (i) otomotif; (ii) jasa keuangan; (iii) alat berat dan pertambangan; (iv) agribisnis; (v) infrastruktur, logistik dan lainnya; (vi) teknologi informasi.

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 6 Juni 2016 sampai dengan tanggal 10 Juni 2016.

- Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System (C-BEST)*

sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
 - ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.
- b. Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan membawa ketentuan yang terdapat di dalam Prospektus Perseroan.

Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham HMETD hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham HMETD hasil penjatahan atas pemesanan Saham HMETD tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah penjatahan.

Keterangan lebih lanjut mengenai tata cara pemesanan saham yang diterbitkan dalam PUT I dan uraian mengenai tata cara pengalihan HMETD akan diuraikan lebih lanjut di dalam Prospektus.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (SBHMETD)

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT I ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PUT I, yaitu tanggal 3 Juni 2016. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan tersedia di BAE Perseroan.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 6 Juni 2016 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

**PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lt.2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telp. 021 – 2525666
Fax. 021 – 2525028**

Apabila pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada 2 Juni 2016 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD dan tidak menghubungi PT Raya Saham Registra sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Raya Saham Registra ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.